

**TINDAK TUTUR LOKUSI DAN ILOKUSI PADA DIALOG
FILM *HABIBIE DAN AINUN* SUTRADARA FAOZAN RIZAL
DAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARANNYA
DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS XI SMA**

Oleh: Indah Tri Wahyuni, Sukirno, Nurul Setyorini
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Muhammadiyah Purworejo
Email: indahryani23@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) wujud tindak tutur lokusi pada dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal, (2) wujud tindak tutur ilokusi pada dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran film *Habibie dan Ainun* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA. Sumber data penelitian ini adalah film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal. Objek penelitian ini berupa tindak tutur lokusi dan ilokusi. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu teknik simak dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu, penulis sendiri beserta alat bantu berupa kartu data, alat tulis, buku-buku tentang teori tindak tutur dan pembelajaran menyimak dan berbicara yang mendukung penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi (*content analyst*). Hasil analisis data disajikan dengan teknik informal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu (1) wujud tindak tutur lokusi pada dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal, (2) wujud tindak tutur ilokusi pada dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal, dan (3) rencana pelaksanaan pembelajaran film *Habibie dan Ainun* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA yang dikaitkan dengan pembelajaran menyimak dan berbicara yang terdapat pada K.D 3.19 tentang menganalisis isi kebahasaan drama atau film yang dibaca atau ditonton.

Kata Kunci: tindak tutur lokusi, ilokusi, film, keterampilan menyimak dan berbicara

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang tidak pernah lepas dari lingkungan sosial. Ia selalu mengalami hubungan dengan manusia lainnya di dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya manusia tidak dapat berinteraksi dengan orang lain agar dapat bertahan hidup. Sendilatta (2008: 383) mengemukakan bahwa ketika berinteraksi dengan orang lain, manusia memerlukan suatu alat yaitu

bahasa yang digunakan untuk menjalin komunikasi yang baik dan benar. Suatu kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana, komunikasi vital dalam hidup ini.

Gunawan (dalam Rustono, 1999: 2) mengungkapkan bahwa pragmatik adalah kajian mengenai penggunaan bahasa. Pragmatik berkaitan erat dengan tindak ujar atau *speech act*. Pada kajiannya, pragmatik menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi khusus dan memusatkan perhatian pada aneka ragam cara yang merupakan wadah aneka konteks sosial. George berpendapat bahwa pragmatik memusatkan pada cara insan berperilaku dalam keseluruhan situasi pemberian dan penerimaan tanda (Tarigan, 2009: 30).

Salah satu kajian dalam ilmu pragmatik adalah tindak tutur (Rustono, 1999: 31). Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian pragmatik. Kegiatan melakukan tindakan megujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar. Alasan ditampilkannya istilah tindak tutur adalah bahwa di dalam mengucapkan suatu ekspresi, pembicara tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan ekspresi itu.

Kita dapat menemukan banyak jenis tindak tutur dalam sebuah film. Cerita film bermacam-macam seperti film sejarah, film legenda, film perjuangan, film perguruan, film militer, film biografi seseorang, profil perusahaan atau industri, film iklan, film tayangan televisi, *trailer* film, adat istiadat, film percintaan, film pendidikan, film kesehatan, film sosial, dan sebagainya (Sukirno, 2010: 228). Adanya adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan. Tuturan yang berupa dialog antar tokoh dalam sebuah film merupakan hal yang menarik untuk dikaji menggunakan aspek tindak tutur.

Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Pada penelitian ini, penulis mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film karena di dalamnya banyak terdapat tuturan lokusi dan ilokusi yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam jenis tuturan yang ada pada film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya.

Film *Habibie dan Ainun* menceritakan tentang kisah hidup presiden ketiga Republik Indonesia, Prof. Habibie, dan istrinya, ibu Ainun. Pesan moral yang disampaikan secara jelas, yaitu tentang keteladanan. Kehadiran film ini mampu menyirami rohani rakyat bangsa Indonesia yang sedang kering kerontang akibat minimnya keteladanan di negeri ini. Keberadaan film ini diharapkan mampu menyadarkan masyarakat akan makna kehidupan. Beliau adalah representasi seorang pemimpin yang amanah, disiplin, berdedikasi dan memiliki misi kehidupan jelas. Seorang birokrat yang berkepribadian mulia, anti suap dari berbagai manipulasi yang merugikan rakyat.

Pemilihan bahan pembelajaran yang tepat dapat memengaruhi kualitas keberhasilan belajar peserta didik karena peserta didik cenderung jenuh dalam mengikuti pembelajaran jika hanya sekadar menyimak informasi yang disampaikan oleh pendidik dengan tuturan langsung di depan kelas atau dengan rekaman lalu peserta didik menyimpulkan maksud isi informasi tersebut dan mengomentarnya secara langsung. Selain itu, film mampu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, menggambarkan peristiwa-peristiwa masalah secara realistis, dan juga film dapat membawa penonton dari satu tempat ke tempat yang lain atau dari satu masa ke masa yang lain.

Media film *Habibie dan Ainun* merupakan media berbasis audio visual yang diharapkan mampu memotivasi serta minat peserta didik untuk belajar lebih giat

lagi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media film diharapkan dapat mengembangkan pikiran dan gagasan siswa dan memperjelas hal-hal yang abstrak dengan gambaran yang lebih realistik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini di antaranya yaitu (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur lokusi yang digunakan tokoh dalam film *Habibie dan Ainun* Sutradara Faozan Rizal; (2) mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh dalam film *Habibie dan Ainun* Sutradara Faozan Rizal; dan (3) mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran film *Habibie dan Ainun* dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA.

Tindak tutur merupakan hal penting di dalam kajian pragmatik (Rustono, 1999: 31). Tindak tutur atau tindak ujar dalam bahasa Inggrisnya *speech act* merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Alasan ditampilkannya istilah tindak tutur adalah bahwa di dalam mengucapkan suatu ekspresi, pembicara tidak semata-mata mengatakan sesuatu dengan mengucapkan ekspresi itu.

Searle (Wijana, 1996: 17) di dalam bukunya *Speech Act: An Essay in The Philosophy of Language* (1969, 23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya ada jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak ilokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Habibie dan Ainun* Sutradara Faozan Rizal. Film tersebut diproduksi oleh MD Pictures pada tanggal 20 Desember 2012. Data penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam film *Habibie*

dan Ainun. Objek dalam penelitian ini berupa tuturan lokusi dan ilokusi tokoh-tokoh pada film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada beberapa hal yaitu, (1) mendeskripsikan wujud tindak tutur lokusi yang digunakan tokoh dalam film *Habibie dan Ainun* Sutradara Faozan Rizal, (2) mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan tokoh dalam film *Habibie dan Ainun* Sutradara Faozan Rizal, dan (3) mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran film *Habibie dan Ainun* dengan metode *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 203). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri beserta alat bantu berupa kartu data, alat tulis, buku-buku tentang teori tindak tutur dan pembelajaran menyimak dan berbicara yang mendukung penelitian ini. Kartu pencatat data yang digunakan oleh penulis untuk mencatat data hasil menyimak film. Kartu ini berisi kata-kata yang merupakan kutipan-kutipan dari percakapan film yang berkaitan dengan pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Bungin (2007: 163) menjelaskan bahwa analisis isi (*content analysis*) adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi berhubungan dengan komunikasi atau isi komunikasi. Metode penyajian data ada dua yaitu metode bersifat informal dan bersifat formal (Sudaryanto, 2015: 241). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik informal karena pemilihan teknik informal semata-mata didasarkan pada pertimbangan bahwa

hasil analisis lebih tepat disajikan dengan kata-kata, tidak ada lambang-lambang atau tanda-tanda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di atas, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini ditemukan (1) wujud tindak tutur lokusi yang digunakan dalam dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal berisi tentang *pernyataan tentang sesuatu yang kebenarannya dapat diuji* yang berjumlah 11 tuturan; (2) wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan pada dialog film *Habibie dan Ainun* terdiri dari *Asertif* (menyatakan 12 tuturan, menunjukkan 3 tuturan, dan melaporkan 3 tuturan), *direktif* (meminta 10 tuturan, mengajak 3 tuturan, menyuruh 7 tuturan, menyarankan 4 tuturan, dan menantang 1 tuturan), *komisif* (bersumpah 2 tuturan, berjanji 2 tuturan, dan menawarkan 4 tuturan), *ekspresif* (ucapan selamat 1 tuturan, ucapan terima kasih 5 tuturan, mengkritik 3 tuturan, memuji 3 tuturan, dan menyalahkan 2 tuturan), dan *deklaratif* (mengizikan 1 tuturan, memutuskan 2 tuturan, dan melarang 1 tuturan). Berikut disajikan contoh wujud tindak tutur lokusi dan ilokusi pada dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal.

Ainun: “Cahaya itu gelombang, merah kuning oranye itu gelombang panjang, biru itu gelombang pendek. Sedangkan atmosfer itu satu frekuensi dengan gelombang pendek, terutama warna biru. Jadi, atmosfer menahan dan menghamburkan warna biru itu di langit. Itu mengapa warna langit itu biru, Pak.”

Tuturan tersebut tergolong ke dalam tuturan lokusi. Tuturan tersebut diucapkan Ainun untuk menjawab pertanyaan gurunya di hadapan Habibie dan juga teman-teman sekelasnya. Tuturan “Cahaya itu gelombang, merah kuning oranye itu gelombang panjang, biru itu gelombang pendek. Sedangkan atmosfer

itu satu frekuensi dengan gelombang pendek, terutama warna biru. Jadi, atmosfer menahan dan menghamburkan warna biru itu di langit. Itu mengapa warna langit itu biru, Pak.” yang diucapkan Ainun bermaksud semata-mata hanya untuk memberikan informasi alasan secara teoretis mengapa langit berwarna biru pada gurunya. Tuturan tersebut berwujud tuturan langsung karena tuturan Ainun bertujuan untuk memberi tahu alasan langit berwarna biru secara langsung tanpa perlu memperhatikan konteks pada dialog tersebut.

Mama: “Fan, tolong ingatkan Rudi tentang obatnya.”

Fanny: “Iya, Ma.”

Tuturan di atas tergolong ke dalam kategori tindak ilokusi *direktif meminta*. Tuturan tersebut digunakan Ibu Habibie untuk meminta suatu hal kepada anaknya, Fanny. Tuturan “Fan, tolong ingatkan Rudi tentang obatnya.” yang diucapkan Ibu bermaksud untuk meminta Fanny supaya mengingatkan Habibie agar meminum obatnya. Tuturan tersebut berwujud langsung karena Ibu mengucapkan permintaan tolong kepada Fanny secara langsung karena Fanny tidak perlu memahami maksud perkataan Ibu berdasarkan konteks.

Rencana pelaksanaan pembelajaran film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal pada siswa kelas XI SMA dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar 3.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca dan ditonton. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model *discovery learning* dimana pada pengaplikasian model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan yang disajikan secara mandiri dan bertanggungjawab.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan data di atas, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian ini ditemukan (1) wujud tindak tutur lokusi yang digunakan dalam

dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal berisi tentang *pernyataan tentang sesuatu yang kebenarannya dapat diuji* yang berjumlah 11 tuturan; (2) wujud tindak tutur ilokusi yang digunakan pada dialog film *Habibie dan Ainun* terdiri dari *Asertif* (menyatakan 12 tuturan, menunjukkan 3 tuturan, dan melaporkan 3 tuturan), *direktif* (meminta 10 tuturan, mengajak 3 tuturan, menyuruh 7 tuturan, menyarankan 4 tuturan, dan menantang 1 tuturan), *komisif* (bersumpah 2 tuturan, berjanji 2 tuturan, dan menawarkan 4 tuturan), *ekspresif* (ucapan selamat 1 tuturan, ucapan terima kasih 5 tuturan, mengkritik 3 tuturan, memuji 3 tuturan, dan menyalahkan 2 tuturan), dan *deklaratif* (mengizinkan 1 tuturan, memutuskan 2 tuturan, dan melarang 1 tuturan).

Rencana pelaksanaan pembelajaran film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal pada siswa kelas XI SMA dapat dikaitkan dengan kompetensi dasar 3.19 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan drama atau film yang dibaca dan ditonton. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah model *discovery learning* dimana pada pengaplikasian model pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memecahkan suatu permasalahan yang disajikan secara mandiri dan bertanggungjawab.

Saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil analisis tindak tutur lokusi dan ilokusi pada dialog *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal dan rencana pelaksanaan pembelajarannya dengan model *discovery learning* pada siswa kelas XI SMA diharapkan mahasiswa dapat melakukan penelitian tindak tutur lokusi dan ilokusi dengan cakupan yang lebih luas lagi sehingga tercipta bahan pembelajaran yang bervariasi guna meningkatkan pembelajaran keterampilan menyimak dan berbicara. Siswa dapat memahami pembelajaran menyimak dan berbicara melalui dialog film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal dan dapat mengerti tentang wujud tuturan yang berupa tuturan langsung dan tidak langsung yang terdapat pada dialog dalam suatu film. Pendidik ataupun guru

mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan film *Habibie dan Ainun* sutradara Faozan Rizal sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia karena film tersebut juga memiliki nilai moral dan nilai sejarah Indonesia yang dapat menambah wawasan peserta didik serta film tersebut merupakan film autobiografi kehidupan salah satu tokoh penting Indonesia yang pernah menjabat sebagai Presiden ketiga Republik Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Sukirno. 2010. *Belajar Cepat Menulis Kreatif Berbasis Kuantum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sendilatta. 2008. "Analisis Tindak Tutur Pada Film Garuda Di Dadaku Karya Ifa Ifansyah". *Jurnal Artikulasi*, 7(1): 381-395.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Percetakan ANGKASA.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.